

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* **Jacq.**) adalah tanaman yang berasal dari Nigeria, Afrika Barat. Namun ada sebagian pendapat yang justru menyatakan bahwa kelapa sawit berasal dari kawasan Amerika Selatan yaitu Brazil. Hal ini karena lebih banyak ditemukan spesies kelapa sawit di hutan Brazil dibandingkan dengan di Afrika. Pada kenyataannya kelapa sawit hidup subur di luar daerah asalnya, Seperti Malaysia, Indonesia, Thailand, dan Papua Nugini. Bahkan, mampu memberikan hasil produksi per hektar yang lebih tinggi (Fauzi dkk, 2012).

Dalam perekonomian Indonesia komoditas kelapa sawit memegang peranan yang cukup strategis karena hasil dari komoditas ini yang terus meningkat sehingga mempunyai prospek yang cerah sebagai sumber devisa. Kelapa sawit merupakan tanaman yang potensial, potensi ini terletak pada keragaman kegunaan minyak sawit. Minyak sawit disamping digunakan sebagai bahan mentah industri pangan, dapat pula digunakan sebagai bahan mentah industri non pangan (Bindrianes, 2017).

Kelapa sawit memiliki produksi per hektar yang tinggi jika dibandingkan dengan tanaman penghasil minyak nabati lain (produktivitas kelapa sawit mencapai 4 ton/ha/tahun, sedangkan kedelai hanya 0,4 ton/ha/tahun, dan lobak 0,57 ton/ha/tahun). Tanaman kelapa sawit yang merupakan tanaman tahunan juga memiliki kemampuan beradaptasi yang lebih baik di bandingkan dengan kedelai dan bunga matahari yang merupakan tanaman semusim (Pardamean,2008).

Pemanenan adalah hal yang sangat penting dan perlu di perhatikan dalam setiap kegiatan budidaya karena panen akan langsung berpengaruh pada kegiatan produksi. Pada budidaya kelapa sawit panen akan langsung berpengaruh pada kualitas minyak yang akan di gunakan (Fadli, 2006).

Produktivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal (Herjanto, 2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja

adalah tingkat pendidikan , kedisiplin kerja, motivasi kerja, sikap dan etika dalam kerja, gizi dan kesehatan, gaji dan insentif atau penghasilan, jaminan hari tua, lingkungan dan iklim kerja, hubungan industrial, teknologi, sarana produksi, manajemen dan kesempatan berprestasi (Winaya, 1989). Secara ekonomi, produktivitas tenaga kerja juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti umur, lama kerja, latar belakang pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga pada tenaga pekerja (Manurung, 2012).

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor terpenting dalam perusahaan yang mempunyai peran penting yaitu pada faktor produksi dalam suatu kegiatan yang biasanya mendapat perhatian di dalam suatu perusahaan perkebunan. Tenaga kerja juga memiliki fungsi untuk mengerjakan suatu pekerjaan atau tugas yang diberi oleh atasan seperti pemanenan buah kelapa sawit pada perusahaan.

Mengingat pentingnya peranan tenaga kerja dalam pemenuhan capaian target produksi kelapa sawit, perlu dilakukan kajian untuk mengetahui hubungan antara umur, latar belakang pendidikan, lama kerja dan jumlah tanggungan keluarga tenaga pemanen terhadap produktivitasnya dalam memanen tandan buah kelapa sawit.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas terdapat rumusan masalah yaitu bagaimana hubungan antara faktor umur, latar belakang pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman kerja yang mempengaruhi produktivitas tenaga pemanen kelapa sawit di Divisi III PT.Dwi Mitra Adhiusaha Kalimantan Tengah.

1.3 Tujuan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk mengetahui hubungan umur pemanen, latar belakang pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman kerja pemanen terhadap produktivitas pemanen buah kelapa sawit di Divisi III PT.Dwi Mitra Adhiusaha Kalimantan Tengah.

1.4 Manfaat Kegiatan

Manfaat dari hasil Kegiatan ini untuk menambah wawasan bagi pembaca tentang hubungan faktor-faktor tenaga kerja terhadap produktivitas tandan buah kelapa sawit.